

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian PTK yang sering kali adalah penelitian kualitatif. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna: yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Model Inkuiri di kelas V di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari Tahun 2019-2020.

Penelitian tindakan kelas adalah “Proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut”. (Wina Sanjaya, 2013, h.149).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan Model Inkuiri dengan materi Akidah Akhlak di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Asya-Syaf'iyah Kota Kendari dengan alasan memilih tempat penelitian ini ialah karena dekat dengan tempat tinggal serta mudah dijangkau dan ekonomis, dan belum pernah melakukan pembelajaran metode inkuiri.

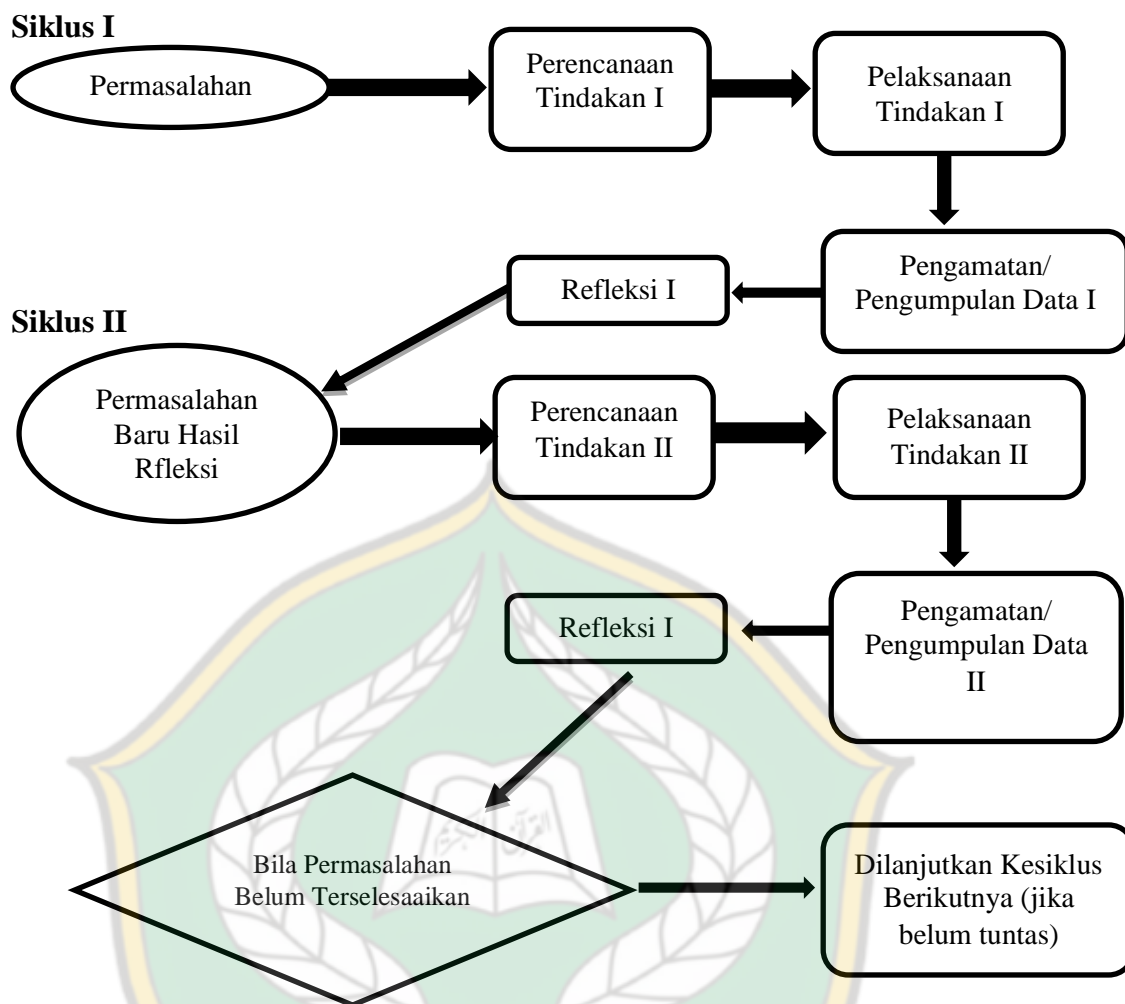
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 selama kurang lebih 2 bulan, yaitu pada bulan Februari dan bulan Maret.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua kali siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diteliti. Adapun desain atau model penelitian tindakan secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi,2010:137)

Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus pertama sudah mencapai target, tetap dilanjutkan ke siklus II untuk memperjelas hasil yang dicapai pada siklus I. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Siklus I

3.4.1.2 Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah membuat RPP dan penentuan waktu pelaksanaan dengan teman sejawat dan penyusunan instrument lain yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Asya-Syafi'iyah Kota Kendari. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada setiap siklus.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yakni materi ajar dan media berupa lembar kertas soaldan jawaban yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Dan setiap lembaran kertas dan setiap lembaran kertas akan diberikan kepada setiapkelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik (LKS) berupa soal-soal yang akan diberikan kepada setiap kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap kelompok terhadap suatu materi yang telah diajarkan.
- 5) Membuat soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus.

3.4.1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah disiapkan, langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disajikan.
- 3) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan membuat siswa setiap anggota kelompok aktif saat melakukan diskusi.
- 4) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 5) Siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam kelompok.
- 6) Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.
- 7) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa dari tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

3.4.1.3 Pengamatan

Pengamatan atau Observasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dan tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap ini pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan

3.4.1.4 Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati setiap anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi

3.4.1.5 Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk di laksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai maksimal atau terjadi signifikan dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak

3.4.2 Siklus II

Pada tahapan siklus II ini mengikuti tahapan siklus pertama yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan: guru membuat RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I
2. Pelaksanaan : guru melaksanakan RPP
3. Pengamatan : digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
4. Evaluasi : mengetahui keberhasilan tindakan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak
5. Refleksi: guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II

3.5 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. (Arnita, 2016, h.3). Dalam hal ini data penulis adalah hasil lembar observasi siswa, hasil wawancara, skor tes siswa, serta catatan-catatan di lapangan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. (Sugiyono, 2010, h.15). Jadi data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, hasil diskusi kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap tindakan.
2. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang peneliti lakukan di dalam kelas.
3. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap murid-murid, gurudan kepala sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI dan implementasi model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas v di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari. Pedoman pelaksanaan observasi diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

3.5.2 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah uraian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *Intellegensi*, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat dibedakan dengan berbagai cara. (Arikunto, 2006, h.150). Misalnya berdasarkan :

3.5.2.1 Jenis Tes bentuk pelaksanaan

1. Tes tulis (*paper and pencil test*)

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrument utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan kompoter.

2. Tes Lisan (*Oral Tets*)

Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid.

3. Tes Perbuatan (*Performance Test*)

Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik.

3.5.2.2 Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya :

1. Tes Essay (Uraian)

Tes essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah di sediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk antara lain:

- a) tes betul-salah (true false)
- b) tes pilihan ganda (multiple choice)
- c) tes menjodohkan (matching)
- d) tes analisa hubungan (relationship analysis)

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yaitu: apabila jenis tes berdasarkan bentuk

pelaksanaan, maka tes yang digunakan adalah tes tulis dan apabila dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabanya maka tes yang digunakan adalah tes menjodohkan yang diberikan kepada siswa kelas v di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang perlukandari suatu focus penelitian. (Kunandar, 2009, h.157). Wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan pada saat mengamil data awal mengenai aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Aqida Akhlak.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumentasi sekoloah yang berkaitan dengan penelitian baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun kearsipan atau benntuk-bentuk document sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta data kearsipan lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini akan dijabarkan sebagai berikut :

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. Hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak. Untuk menghitung presentase hasil observasi siswa dan guru digunakan rumus:

$$P \text{ (Hasil Presentase)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Secara kualitatif data pada setiap siklus yang ada dalam action research ini dijelaskan berdasarkan kategori berikut :

Nilai : (81 – 100%) = Tinggi sekali
: (61 – 80%) = Tinggi
: (41 – 60%) = Sedang
: (21 – 40%) = Rendah
: (0 – 20%) = Sangat Rendah. (Irawan Soehartono, 2000, h.74).

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar Akidah Akhlak. Adapun rumus-rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar mata prlajaran Akidah Akhlak yaitu :

1. menentukan nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum F}{N}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa secara keseluruhan
x = nilai rata-rata yang diperoleh siswa
f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa.
(Anas Sudjono, 2003, h.84).

2. menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum Fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan
n = jumlah siswa secara keseluruhan
 $\sum Fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar.
(Supardi, 2006, h.28).

3. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada

tiap siklus dengan rumus :

$$P = \frac{Posrat - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan
Posrate = nilai sesudah tindakan
Baserate = nilai sebelum tindakan. (Zainal, 2001, h.53).

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan keefektifan penelitian. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila keseluruhan siswa dikelas V telah memperoleh nilai 70 maka penelitian ini dikatakan berhasil, sebaliknya jika siswa dikelas V memperoleh ≤ 70 maka penelitian ini belum berhasil atau bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya sampai indikator keberhasilan tercapai yakni 80%. Ketentuan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 (Ketentuan dari sekolah).